

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Untuk meningkatkan serta mengembangkan peran sektor pertanian, dibutuhkan kerjasama dalam pembangunan sektor pertanian. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam membantu merealisasikan hal tersebut, diantaranya dengan adanya SDM yang berkualitas dan berkompeten serta tersedianya SDA yang melimpah dan dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan.

Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) mengamanatkan bahwa penyelenggaraan penyuluhan menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Wewenang dan tanggung jawab pemerintah tersebut diwujudkan antara lain dengan menyelenggarakan revitalisasi penyuluhan pertanian yang meliputi aspek-aspek penataan kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana serta pembiayaan penyuluhan.

Revitalisasi penyuluhan pertanian dapat berjalan secara produktif, efektif, dan efisien, perlu dilakukan identifikasi sumberdaya dan program-program pembangunan pertanian, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat. Hal tersebut diperlukan dalam rangka penyusunan rencana penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang komprehensif dengan memadukan seluruh sumberdaya yang tersedia (Deptan, 2009).

Programa penyuluhan pertanian merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan. Programa penyuluhan pertanian yang disusun tiap tahun memuat rencana penyuluhan tahun berikutnya. Programa penyuluhan disusun dengan memperhatikan keterpaduan dan kesinergian program penyuluhan pada setiap tingkatan. Keterpaduan mengandung maksud bahwa program penyuluhan pertanian disusun dengan memperhatikan program penyuluhan tingkat Kecamatan, tingkat Kabupaten/Kota, tingkat Provinsi dan tingkat

Nasional. Dan didasarkan atas kebutuhan pelaku utama dan usaha. Sedangkan kesinergian yaitu program penyuluhan pertanian pada tiap tingkatan mempunyai hubungan yang saling berhubungan dengan demikian semua program penyuluhan pertanian dalam berbagai tingkatan. (BP3K Kecamatan Patilanggio,2011).

Hadirnya lembaga penyuluhan di tingkat kecamatan telah memberikan manfaat besar dalam membantu melayani kebutuhan petani dalam hal budidaya dan peningkatan hasil produksi pertanian, selain itu menjadi tempat dimana petani dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Patilanggio merupakan tempat berkumpulnya penyuluh pertanian di wilayah tersebut. Serta tugas dan fungsi penyuluh, mengawasi dan mengevaluasi kinerja petani. mengoptimalkan pelayanan kinerja dan membantu petani dalam penyaluran bantuan dari pemerintah.

Dalam pengembangan suatu komoditi pertanian, salah satu aspek pendukung yaitu dengan hadirnya petugas penyuluh lapangan dalam membantu petani melakukan usahatani. Pelaksanaan penyuluhan didukung dengan metode penyuluhan yang sesuai dengan materi kebutuhan petani sehingga dapat menghasilkan kualitas kinerja petani yang efektif dan efisien. Usahatani jagung merupakan salah satu usahatani komoditi tanaman pangan yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian suatu daerah. Komoditi jagung merupakan salah satu komoditi unggulan daerah di Kabupaten Pohuwato, khususnya di Kecamatan Patilanggio. Kecamatan Patilanggio merupakan salah satu kecamatan dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Pohuwato yang merupakan penghasil jagung terbesar. Hal ini didukung dengan sebagian besar mata pencarian masyarakat di Kecamatan Patilanggio sebagai petani jagung. Data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pohuwato Tahun 2011, menyebutkan bahwa usahatani yang paling banyak dilakukan oleh penduduk di Kecamatan Patilanggio yaitu pada komoditas jagung. dengan luas panen jagung di Kecamatan Patilanggio pada Tahun 2011 sebesar 12.533 Ha. Dengan produksinya sejumlah 63,918,30 ton. Sementara itu untuk produksi Padi, ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah secara berturut-turut adalah 4.415.62 ton, 108,09 ton, 152,40 ton, dan 16,32 ton. (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Kabupaten Pohuwato 2011). Sehingga dibutuhkan strategi perencanaan penyuluhan di BP3K Kecamatan Patilanggio dalam pengembangan usahatani jagung.

Analisis SWOT adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat dan menentukan strategi dalam kegiatan penyuluhan pertanian di BP3K Kecamatan Patilanggio serta menetapkan strategi dengan melihat faktor internal dan eksternal pada kegiatan penyuluhan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Apa saja faktor internal dan eksternal di BP3K Kecamatan Patilanggio dalam pengembangan usahatani jagung ?
2. Bagaimana strategi pengembangan penyuluhan yang dapat diterapkan di BP3K Kecamatan Patilanggio dalam pengembangan usahatani jagung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Bertolak belakang dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui faktor internal dan eksternal di BP3K Kecamatan Patilanggio dalam pengembangan usahatani jagung.
2. Mengetahui bagaimana strategi pengembangan penyuluhan yang dapat diterapkan di BP3K Kecamatan Patilanggio dalam pengembangan usahatani jagung.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penyuluh, diharapkan dalam setiap kegiatan penyuluhan lebih mengetahui apa yang menjadi permasalahan dalam kegiatan-kegiatan pertanian. Serta dapat memudahkan penyuluh dalam menyusun rencana sekaligus program untuk mengatasi permasalahan tersebut.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan sekaligus pertimbangan dalam menyusun program penyuluhan pertanian. Hal ini merupakan

salah satu faktor penting dalam pengembangan kegiatan pertanian kedepan. Penyuluhan memiliki peran dan fungsi sebagai lembaga yang mengawasi dan memberikan kebijakan yang khususnya dapat mendukung upaya kegiatan penyuluhan di Kabupaten Pohuwato.

3. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi satu karya ilmiah yang kedepannya bisa menjadi pegangan dalam kegiatan akademik.